Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri Wonoyoso

Nurul Uswatun Khasanah¹, Zulmi Roestika Rini², Epe Agung Pribadi Fitra³

^{1,2}Program Studi PGSD Universitas Ngudi Waluyo, ³SDN 2 Kelayu Utara, Indonesia.

Khnurul553@gmail.com¹, Zulmiroestika@gmail.com², epeagung15@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan video animasi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Metode penelitian menggunakan eksperimen kuantitatif dengan desain Quasi Experimental (Non Equivalent Control Group Design). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Wonoyoso. Sampel penelitian adalah kelas IIIA sebagai kelas kontrol sedangkan kelas IIIB sebagai kelas Eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes melalui pretest dan posttest serta teknik non tes meliputi observasi, dokumentasi, wawancara tak berstruktur, dan angket. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t-test, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan video animasi terhadap kemampuan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dibuktikan dengan hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan video animasi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa, dengan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan video animasi berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Pemahaman Konsep, Video Animasi.

PENDAHULUAN

Zaman kehidupan global seperti masa kini, pendidikan memegang peran esensial dan vital dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Bagi eksistensi manusia, pendidikan mempunyai pengaruh yang luas dan merupakan faktor dasar yang penting bagi masa mendatang. Dengan adanya pemberian edukasi optimal serta sesuai, dapat melahirkan generasi muda penerus bangsa yang berwawasan dunia dan mendorong pembangunan dan kemajuan negara. Saat ini pendidikan mempunyai ruang lingkup

besar dan luas bagi bangsa Indonesia dalam pewujudan kesejahteraan dan menciptakan masyarakat yang lebih maju. Tujuannya ialah agar tercapai perkembangan terhadap potensi bangsa Indonesia. Perkembangan pendidikan di Indonesia mulai memasuki babak baru melalui berbagai teknologi untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Adanya pendidikan telah diatur dan dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pemberian edukasi merupakan upaya tersadar serta direncanakan guna terwujudnya iklim serta proses pembelajaran Dimana para siswa berkesempatan luas untuk mengembangkan potensinya. Melalui pendidikan ini diharapkan peserta didik memiliki bekal keagamaan, kecerdasan, serta keterampilan yang mendukungnya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Pendidikan juga memiliki arti sebagai proses melalui model pembelajaran tertentu dengan memberi peserta didik ilmu, pemahaman, serta sikap yang selaras dengan kebutuhan.

Berdasarkan lampiran Permendiknas No.67 (2013:132), dijelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu metode edukasi dengan menggabungkan sejumlah materi muatan pembelajaran menjadi satu tema. Integrasi ini terjadi melalui 2 cara, yakni integrasi sikap, keterampilan, serta pengetahuan pada proses pembelajaran. Selain itu juga mencakup integrasi seluruh materi terkait. Di dalam tema terdapat beragam konsep dasar. Dengan demikian, siswa tidak mempelajari konsep dasar secara sepihak. Melalui cara ini, pembelajaran memeberikan makna utuh kepada siswa, yang tercermin dari beragamnya tema yang tersedia. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan antar muatan pembelajaran dalam tema. Dengan adanya pembelajaran tematik diharapkan siswa dapat belajar sambil bermain dengan kreativitas yang tinggi. Ini dikarenakan melalui pembelajaran tematik peserta didik bukan sekedar didorong pada aspek pengetahuan, tetapi juga didorong untuk mempraktikkan serta untuk hidup bersama pengetahuan tersebut. Secara sederhana, pembelajaran tematik ialah belajar sambil melakukan.

Bedasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pemahaman dan daya tangkap peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sangatlah minim. Peserta didik masih kesulitan dalam mencerna konsep pembelajaran. Peserta didik hanya belajar materi yang disampaikan dan tidak memahami penerapannya di kehidupan nyata. Keadaan ini memberikan informasi bahwa pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik belum sesuai harapan. Dari hasil studi pendahuluan terhadap siswa kelas III di SD Negeri Wonoyoso, pemahaman konsep siswa pada kelas IIIA rata-rata nilai mencapai 62.00 dan IIIB rata-rata nilai mencapai 57.00. Dilihat dari jumlah hasil studi pendahuluan terhadap siswa, skor yang didapat siswa tergolong rendah serta masih banyak tidak mencapai KKM yaitu 70.

Hasil presentase studi pendahuluan menunjukkan hasil persentase indikator pemahaman konsep yaitu indikator *interpreting* 39,66%, indikator *classifying* 44,04%, indikator *explaining* 41,07%, dan indikator *inferring* 40,42%. Dari rata-rata setiap kelas menunjukkan hasil yaitu kelas III A 44,05% dan kelas III B 38,58% sehingga bisa disimpulkan rata-rata pemahaman konsep kelas III masih tergolong rendah. Selain melalui pengerjaan soal studi pendahuluan, diperoleh hasil data angket proses kegiatan pembelajaran siswa kelas III SD N Wonoyoso, dimana dalam angket yang berisi pernyataan mengenai indikator pemahaman konsep, model pembelajaran, serta media pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik pada kegiatan mengajar.

Tujuan Penelitian dilakukannya penelitian ini antara lain: (1) Guna mendapatkan pengetahuan baru mengenai perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri Wonoyoso. (2) Untuk mengetahui pengaruh pada model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media video animasi dalam pembelajaran Tematik. (3) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media video animasi dalam pembelajaran Tematik siswa kelas III di SD Negeri Wonoyoso

METODE PENELITIAN

Riset dilakukan dengan mengaplikasikan metode eksperimen kuantitatif. Fokusnya ialah pada sejumlah variabel yang diteliti. Riset ini bertujuan melakukan pengujian terhadap hubungan dependen variable dan independent variable. Menurut (Sugiyono 2016:14), riset dengan model kuantitatif pada data-datanya memiliki kegunaan pada pengujian hipotesis di sampel tertentu yang dianalisa melalui statistik. Metode eksperimen pada riset ini ialah desain Quasi Experimental. Ini disebut juga sebagai Non Equivalent Control Group Design, dimana ada 2 grup sampel yang digunakan. Keduanya ialah kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun pemilihannya tidak acak.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah menguji efektivitas pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video animasi. Dengan cara memberikan perlakuan (treatment) (X), kepada kelas eksperimen yaitu menerapkan pembelajaran berbasis masalah berbantuan media video animasi. Kemudian, diberi perlakuan (treatment) kepada kelas kontrol menggunakan model PBL. Pada kondisi awal, kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol menjalani pretest guna mencari tahu kondisi kelas sebelum di beri perlakuan (treatment) pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman apakah ada perbedaan kemampuan awal antara kedua kelas. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok menjalani posttest untuk melihat perbedaan setelah perlakuan (treatment) diberikan. Pretest dan posttest pada masing-masing kelompok kemudian hasilnya dibandingkan melalui sebuah pengujian. Desain penelitian dapat digambarkan seperti dibawah ini :

Kelas Eksperimen	O_1	X	O_3
Kelas Kontrol	O_2	C	O_4

Keterangan :

O1 : Nilai pretest pada kelas eksperimen

O2 : Nilai pretest pada kelas kontrol

O3 : Nilai posttest pada kelas eksperimen

O4 : Nilai posttest pada kelas kontrol

X : Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video animasi

C : Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning

Dalam riset ini digunakan teknik berupa: (1)Teknik Tes Ini dapat dijelaskan sebagai upaya memberikan percobaan berupa tes guna mengetahui hasil pemahaman dari proses pembelajaran. Dijelaskan oleh Arikunto (2013:67) tes menjadi indicator pengumpulan informasi berdasarkan cara dan peraturan tertentu. Pada riset ini dilakukan dua tes. Tahap pertama disebut pretest dan kedua posttest. Tahap pertama adalah pengujian awal, yakni kondisi mula-mula sebelum diberi perlakuan khusus. Tujuannya ialah guna mengetahui kemampuan awal hingga kesamaan rerata kelas yang dijadikan percobaan. Sementara itu, tahap kedua (post-test) ialah pengujian setelah kelas diberikan perlakuan khusus. Ini berguna agar dapat ditarik kesimpulan. Cara ini dapat memberikan informasi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa setelah mendapatkan perlakuan. (2)Teknik Non Tes Selain tes, digunakan pula metode lain seperti pengamatan, angket, serta dokumentasi. Instrumen Pengumpulan Data: (1) Soal tes, (2) Lembar Observasi Pemahaman Konsep, (3) Lembar Observasi Keterlaksanaan, (4) Angkat Respon Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Berbantuan Video Animasi. Hasil Penelitian Setelah dilakukan penelitian, peneliti memberikan post-test akhir pembelajaran untuk mengetahui adanya perbedaan pada populasi, setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III di SD Negeri Wonoyoso. Uji *Independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil rata-rata perolehan nilai post-test dari masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 1. Rata-Rata Post-Test

No.	Kelas	Mean	Sig.
1.	Kontrol	82.27	0.000
2.	Eksperimen	90.64	0.000

Tabel 1 Hasil Uji *Independent sample t-test*

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>					
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Std. Error Difference</i>
Hasil Nilai Posttest	<i>Equal variances assumed</i>	3.917	.054	-2.744	42	.000	3.048
	<i>Equal variances not assumed</i>			-2.744	35.005	.000	3.048

Tabel 2 Hasil Angket Respon Siswa

No	Kelas	Mean	Kriteria
1.	Kontrol	1.68	Positif
2.	Eksperimen	1.79	Sangat Positif

Nilai sig hitung tersebut adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman konsep siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil Uji juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest untuk kelas eksperimen adalah 90,64 ,sedangkan skor kelas kontrol adalah 82,27 hal ini menjelaskan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki tingkat berpikir kritis yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata klasikal siswa *posttest* pada uji *independent sample t-test* yang diberi perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata klasikal siswa yang diberi perlakuan berbeda. Perbedaan ini disebabkan karena pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi, sedangkan pada kelas kontrol hanya diberi perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Siswa kelas

eksperimen akan memperhatikan video animasi dalam pembelajaran, sehingga akan merangsang pemahaman konsep siswa dan dapat menyelesaikan soal pemahaman konsep.

Bedasarkan hasil angket respon siswa terhadap keterlaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen, siswa merasa lebih mudah dalam menjawab soal pemahaman konsep yang diberikan oleh guru dengan memberikan respon sebesar 1,79 (Sangat Positif), dan untuk kelas kontrol skor respon siswa sebesar 1,68 (Positif) berdasarkan hasil tersebut respon siswa kelas eksperimen 0,11 lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep. Kesimpulan ini dapat membuktikan perbedaan hasil nilai dari uji coba soal pendahuluan terdahulu, dimana kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan video animasi mengalami perbedaan nilai yang cukup tinggi dengan kelas kontrol dalam kemampuan pemahaman konsep.

Kesimpulan dari penelitian ini diperkuat oleh pendapat Nyoman Garminah (2016) yang menegaskan bahwa model PBL efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dari pada konvensional. Wulandari (2022) dengan uji *n gain score* kelas eksperimen sebesar 0,61 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,52. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa antara kedua kelas. Hani (2023) juga mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa yang mengikuti pembelajaran berbantuan video animasi lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi karena penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan video animasi yang membuat siswa lebih tertarik bahkan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya pada pembelajaran tanpa menggunakan video animasi, siswa cenderung merasa bosan dan beberapa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan pemahaman

konsep siswa. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas III SD.

Hasil Penelitian Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi terhadap pemahaman konsep siswa. Berikut hasil uji dari penelitian ini:

Tabel 4 Uji Regresi Linier Sederhana

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (<i>Constant</i>)	71.134	2.471		
Model <i>Problem Based Learning</i> Video Animasi	.325	.067	.705	4.864	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

Tabel 5 Hasil Observasi Pemahaman Konsep

Kelas	Hasil				Kriteria
	Jumlah	Skor Akhir	Rata-Rata	Taraf Keberhasilan	
III B (Eksperimen)	464	1547	70,03	70,03%	Sangat Baik
III A (Kontrol)	376	1250	56,82	56,82%	Baik

Bedasarkan table diketahui bahwa $t_{hitung} = 4864 > t_{tabel} = 2,064$ hasil uji diketahui pula nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi terhadap pemahaman konsep siswa di kelas III SD Negeri Wonoyoso. Hasil dari observasi pemahaman konsep siswa menunjukkan nilai R square atau $R^2 = 0,675$, artinya variabel model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi terhadap pemahaman konsep siswa mempengaruhi variabel pemahaman konsep sebesar 67,5 %. Hasil Penelitian, sebelum dilakukannya penelitian, peneliti memberikan pre-test untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pemahaman konsep yang telah mereka pelajari. Dan setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi peneliti memeberikan *post-test* diakhir

pembelajaran untuk mengetahui adanya peningkatan pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa di SD N Wonoyoso. Berikut adalah hasil rata-rata perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Tabel 6 Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	Hasil				Kriteria
	Jumlah	Skor Akhir	Rata-Rata	Taraf Keberhasilan	
Pretest	671	1324	61	61%	Baik
Posttest	997	1994	90,64	90,64%	Sangat Baik

Berdasarkan data tersebut pada kelas eksperimen terdapat perbedaan peningkatan dimana menunjukkan bahwa hasil nilai kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi. Hasil pada saat *pretest* rata-rata nilainya 61 % dan setelah diberikan perlakuan dengan model *problem based learning* berbantuan video animasi rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 90,64 % .

Tabel 7 Uji *Paired Sample T Test*

		Paired Samples Test				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	- 29.636	10.431	2.224	-34.261	-25.011	- 13.326	21	.000

Tabel 5 sebagaimana dapat dilihat diatas, penggunaan media video animasi yang dipadukan dengan model pembelajaran *problem based learning* meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan *mean pretest* 61 dan *posttest* 90,64. Oleh karena itu, diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 29,64 pada *pretest* dan *posttest*.

Bedasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan video animasi berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji regresi linier sederhana, dimana model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi berperan sebagai variabel independen yang mempengaruhi pemahaman konsep sebagai variabel dependen. Penggunaan model pembelajaran ini membuat pemahaman konsep siswa lebih optimal sehingga siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal berbentuk uraian. Model pembelajaran *problem based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam belajar. Siswa akan terlibat secara aktif selama proses pembelajaran dan ketika menyelesaikan soal yang diberikan.

Dalam pengerjaan soal pemahaman konsep dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan video animasi pada kelas eksperimen, siswa mampu menjawab sesuai dengan indikator pemahaman konsep sesuai dengan tahapan-tahapannya seperti halnya siswa dapat menemukan permasalahan yang ada dalam soal dengan detail, kemudian mengklasifikasikan soal, membuat penjelasan dari soal yang tepat dan mampu menarik sebuah kesimpulan dari setiap butir soal yang diberikan. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan video animasi pada kelas eksperimen dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan Purwanto (2018) bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep peserta didik berdasarkan analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,44 > 1,99$).

Hasil penelitian didukung oleh Puspaningtyas (2018) yang menjelaskan siswa belajar menggunakan model pembelajaran PBL memiliki kemampuan pemahaman konsep yang lebih besar dari siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian Purwanti (2019) menjelaskan bahwa dengan penggunaan video animasi dalam pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil kenaikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model *problem based learning* berbantuan media video animasi. Hasil rata-rata kelas eksperimen pada saat *pretest* 61% setelah

diberi perlakuan dan dilaksanakan *posttest* nilainya menjadi 90,64 %. Rata-rata nilai mengalami kenaikan 29,64 %. Artinya bahwa terdapat peningkatan hasil belajar rata-rata siswa pada kelas eksperimen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan terhadap kelayakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi terhadap pemahaman konsep siswa disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan penggunaan media video animasi dalam pembelajaran *problem based learning* terhadap pemahaman konsep siswa dapat memberikan perbedaan pada hasil yang diperoleh. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi dapat memberi pemahaman lebih dalam pada pembelajaran tematik secara signifikan. Dengan rata-rata 82,27 pada kelas eksperimen dan 90,64 pada kelas kontrol. (2) Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap pemahaman konsep siswa dengan memanfaatkan media video animasi dan selanjutnya mengembangkan pemahaman konsep siswa kelas III SD Negeri Wonoyoso. Hal ini dibuktikan dengan bahwa $t_{hitung} = 4864 > t_{tabel} = 2,064$ hasil uji diketahui pula nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi terhadap pemahaman konsep siswa di kelas III SD Negeri Wonoyoso. Hasil dari observasi kemampuan berpikir kritis menunjukkan nilai R square atau $R^2 = 0,675$, artinya variabel model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video animasi terhadap pemahaman konsep siswa mempengaruhi variabel pemahaman konsep sebesar 67,5 %. (3) Terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan video animasi. Terdapat peningkatan yang signifikan, yaitu dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Dengan *mean pre-test* 61 dan *mean post-test* 90,64. Hasilnya, diketahui bahwa siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* sebesar 29,64.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, O., & Desyandri, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 1-13.
- Afifah, A. N., & Gunawan, R. (2022). Pengaruh Video Based Learning terhadap Pengetahuan Konseptual Siswa pada Muatan Pelajaran Matematika Kelas II SDN Cilangkap 01 Pagi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2405-2416
- Asiah, N., Shawmi, A. N., Megantara, S., & Wibowo, D. R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 9-18.
- Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan problem based learning siswa kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1), 234-242.
- Handoko, O. (2018). Model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 231-236.
- Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Studi meta-analisis pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Biolokus*, 2(1), 158-166.
- Latifah, L. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Metode Role Playing Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Ummi*, 13(3), 163-172.
- Listiani, W., PD, E. H. R. S., & Mus, S. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 4
- Prastowo, Andi. *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media, 2019.
- Pristiwanti, Desi, et al. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 7911-7915.
- Suryani, E. (2018). Profil Kesalahan Pemahaman Konsep Cahaya Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).